

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Ruang lingkup penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengetahui dan menganalisa sektor ekonomi setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, serta ketimpangan distribusi pendapatan antar Kabupaten Kota di Provinsi Bengkulu dalam waktu 2011 – 2015, dari tujuan diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan mengambil data – data yang dipublikasikan oleh kantor badan pusat statistic pada provinsi Bengkulu dan instansi terkait.

##### **B. Lokasi penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Provinsi Bengkulu di setiap kabupaten dan kota yang terdiri dari 10 kabupaten antara lain : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Kaur, Kabupaten Seluma, Kabupaten Mukomuko, Kabupaten Lebong, Kabupaten Kapahiang, Kabupaten Bengkulu Tengah, dan satu kota yaitu Kota Bengkulu. Penelitian ini menganalisa sektor ekonomi, pola pertumbuhan, serta ketimpangan distribusi pendapatan.

##### **C. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada data – data numeric (berupa angka) yang diolah dengan metode statistic tertentu.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Data yang akan dianalisa dalam penelitian ini adalah data sekunder. data yaitu yang sudah diolah sebelumnya atau data yang tidak secara langsung diperoleh dari lapangan. Data tersebut dari instansi dan penerbitnya yang terkait dengan penelitian ini.

### **2. Sumber data**

Data yang diambil dari dokumen yang ada, antara lain data PDRB (produk domestik daerah bruto) dan data jumlah penduduk dan data sekunder yang lain oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data maka penulis metode dokumentasi yaitu cara menggabungkan data dengan cara mencatat data yang dikeluarkan oleh lembaga atau instansi tertentu, baik formal maupun informal

## **F. Definisi Operasional Variabel**

Untuk mempermudah dalam data dan analisis data, maka diperlukan definisi operasional yang beranekaragam sebagai berikut:

1. Sektor unggulan yaitu merupakan spesialisasi lokal yang merupakan daerah dalam produksi yang dapat diartikan sebagai ekspor lokal dari surplus produksi yang telah dihasilkan pada telah dihasilkan pada wilayah tersebut..

2. Pola distribusi pendapatan adalah merupakan suatu keadaan yang merupakan tingkat perbedaan tingkat pendapatan. Ini dapat diketahui dengan menggunakan suatu alat analisis yang dinamakan Indeks Williamson, yang dapat dihitung dengan data PDRB.

## **G. Metode Analisis Data**

### **G.1. Analisis Potensi Ekonomi**

Dalam rangka untuk mengetahui kriteria potensi ekonomi yang terdapat di kabupaten/kota Provinsi Bengkulu dapat menggunakan alat analisis SLQ (Static Location Quetiens) dan DLQ (Dynamic Location Quetiens)

#### **1. Static Location Quetiens (SLQ)**

Analisis ini merupakan dasar pemikiran dari penggunaan teknik LQ yang dilandasi teori ekonomi basis, suatu teknik untuk menentukan kapasitas atau sektor unggulan pada suatu daerah, kerangka pemikiran dari metode SLQ ini adalah jika suatu daerah dari suatu bangsa lebih berspesialisai dalam produk barang tertentu. Adapun persamaan yang digunakan untuk analisis Static location quetiens (SLQ) adalah sebagai berikut:

$$SLQ = \frac{qi/qr}{qi/Qn}$$

Dimana :

SLQ            =Koefisien Static Location Quotient

$Q_i$  = Keluaran sektor i Provinsi

$q_i$  = Keluaran sektor i Kabupaten / kota

$q_n$  = Keluaran total Provinsi

$Q_r$  = Keluaran total Kabupaten / kota

Ada dua kondisi yang dapat dicirikan dari hasil dengan metode SLQ pada lokasi tertentu:

- a. Jika  $SLQ > 1$ , maka sektor-sektor tersebut akan mengeluarkan produk-produk lain, atau mungkin ekspor ke dalam negeri atau bisa disebut sebagai sektor unggulan.
- b. Jika  $SLQ < 1$ , maka sektor-sektor tersebut digunakan dari wilayah lain atau luar negeri atau bisa jadi karena bukan sektor unggulan

## 2. Lokasi Dinamis Quentiens (DLQ)

Analisis ini merupakan modifikasi dari SLQ, dengan menyesuaikan faktor-faktor pertumbuhan sektor-sektor ekonomi dari waktu ke waktu . Nilai DLQ dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Catatan dari Saharuddin, 2006):

$$DLQ_{ij} = \left[ \frac{(1+g_j)/(1+g_j)}{(1+G_i)/(1+G)} \right]^t = \frac{IPPS_{ij}}{IPPS_i}$$

Dimana:

$G_j$  = Rata-rata laju pertumbuhan sektor di Kabupaten/Kota

$G_i$  = Laju pertumbuhan sektor I di Provinsi

$G$  = Rata-rata kecepatan pertumbuhan sektor di Provinsi

T = Selisih tahun akhir dan tahun awal

IPPSij = Indeks potensi pengembangan sektor i di Kabupaten/Kota

IPPSi = Indeks potensi pengembangan sektor i di Provinsi

Nilai DLQ yang dihasilkan dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Jika  $DLQ > 1$ , maka potensi perkembangan sektor i disuatu regional lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi.
- b. Jika  $DLQ < 1$ , maka potensi perkembangan sektor di daerah lebih rendah provinsi secara keseluruhan.

Gabungan antara nilai-nilai SLQ dan DLQ dapat dijadikan kriteria dalam menentukan apakah ekonomi tersebut tergolong unggulan, prospektif, andalan, dan kurang prospektif.

**Tabel 3. 1Klasifikasi Berdasarkan Gabungan Nilai SLQ Dan DLQ**

Kriteria	$SLQ < 1$	$SLQ > 1$
$DLQ > 1$	Andalan	Unggulan
$DLQ < 1$	Tertinggal	Prospektif

*Sumber : Kuncoro et al (2009)*

Klasifikasi berdasarkan gabungan nilai SLQ dan DLQ

1. Unggulan, Bersifat memiliki nilai SLQ (Static Location Quetiens) yang lebih dari satu ( $SLQ1$ ) dan nilai DLQ (Dynamic Location Quetiens) yang lebih dari satu ( $DLQ > 1$ )

2. Andalan, Bersifat memiliki nilai SLQ (Static Location Quetiens) yang kurang dari satu ( $SLQ < 1$ ) dan nilai DLQ (Dynamic Location Quetiens) yang lebih dari satu ( $DLQ > 1$ )
3. Prospektif, Bersifat memiliki nilai SLQ (Static Location Quetiens) yang lebih dari satu ( $SLQ > 1$ ) dan nilai DLQ Dynamic Location Quetiens) yang kurang dari satu ( $DLQ < 1$ )
4. Tertinggal, Bersifat memiliki nilai SLQ (Static Location Quetiens) yang kurang dari satu ( $SLQ < 1$ ) dan nilai DLQ (Dynamic Location Quetiens) yang kurang dari satu ( $DLQ < 1$ )

## **G.2 Analisis Pola Distribusi Pendapatan**

Untuk mengetahui pola-pola distribusi pendapatan provinsi Bengkulu, apakah tergolong merata atau timpang menggunakan pengukuran Indeks Williamson

### **1. Analisis Indeks Williamson**

Untuk menentukan ketimpangan yang terjadi di Provinsi Bengkulu dapat digunakan dengan menggunakan indeks ketimpangan regional yang dinamakan Indeks Williamson, dengan referensi sebagai berikut

$$IW = \frac{\sqrt{\sum (Y_i - Y)^2 f_i / n}}{Y} \quad 0 < IW < 1$$

Dimana:

$Y_i$  = Pendapatan per kapita di Kabupaten i

$Y$  = Pendapatan per kapita rata-rata Bengkulu

$F_i$  = Jumlah penduduk di Kabupaten di Provinsi Bengkulu

Adapun kriteria yang dalam konteks ketimpangan regional yang atau Indeks Williamson yaitu membentuk angka indeks semakin kecil atau mendekati nol akan menunjukkan ketimpangan yang semakin kecil atau dengan kata lain apabila semakin menjauh dari nol ketimpangan yang semakin besar.

